

Indonesia

Penilaian keuangan skema jaminan sosial dan opsi untuk reformasi

Juli 2022

Rencana

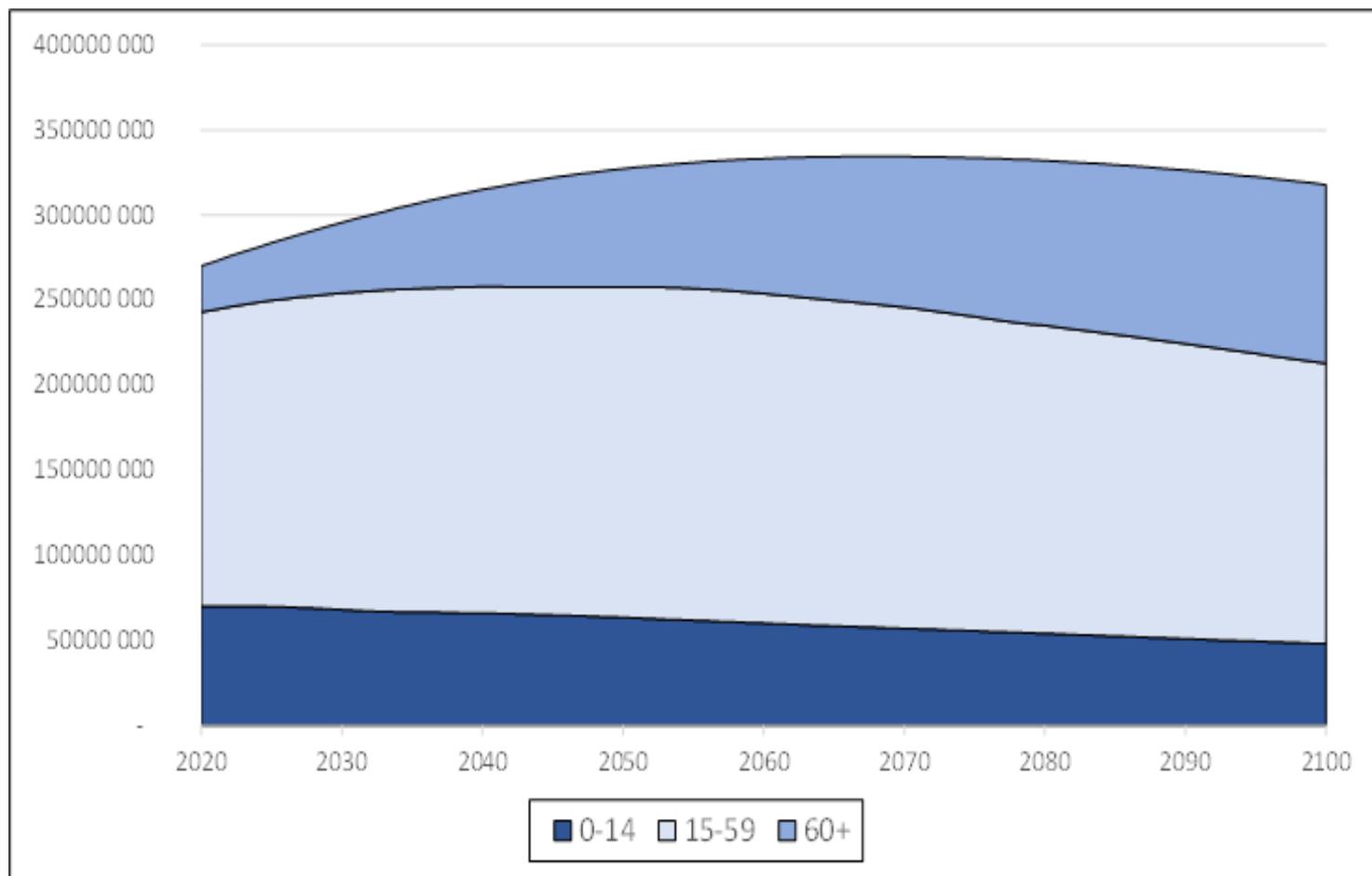
- Penilaian keuangan skema JP
- Opsi reformasi untuk sistem pensiun

Penilaian keuangan skema JP

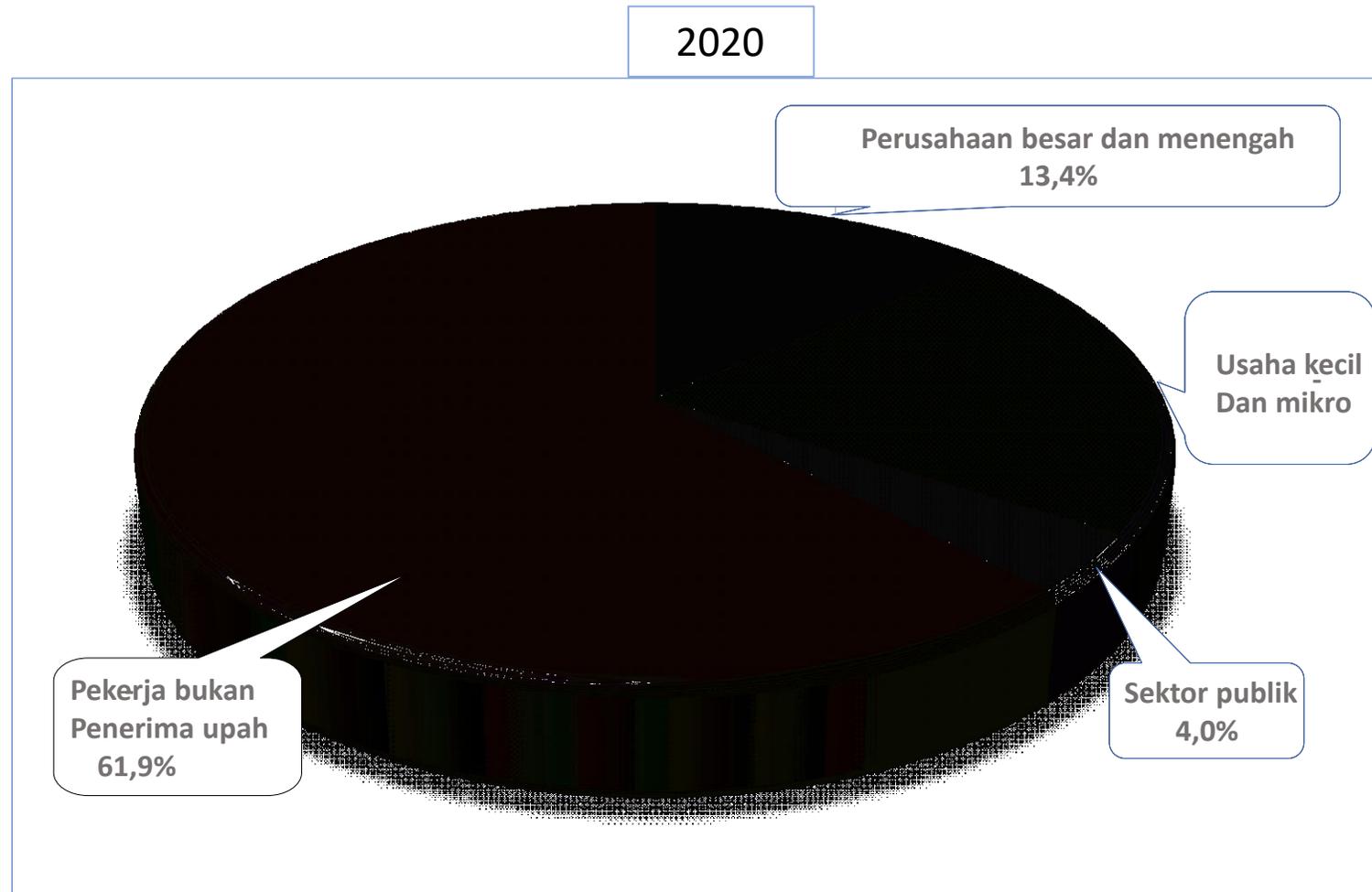
Penuaan penduduk Indonesia

Jumlah penduduk Indonesia akan meningkat dari 270,2 juta pada tahun 2020 menjadi 333,3 juta pada tahun 2060, kemudian sedikit menurun.

Jumlah orang berusia 60 tahun ke atas akan tumbuh dari 27,2 juta pada tahun 2020 menjadi lebih dari 100 juta pada tahun 2090
Rasio penduduk usia kerja (15-59) dengan jumlah orang berusia 60 tahun ke atas akan turun dari 6,4 menjadi 1,6 selama 80 tahun ke depan



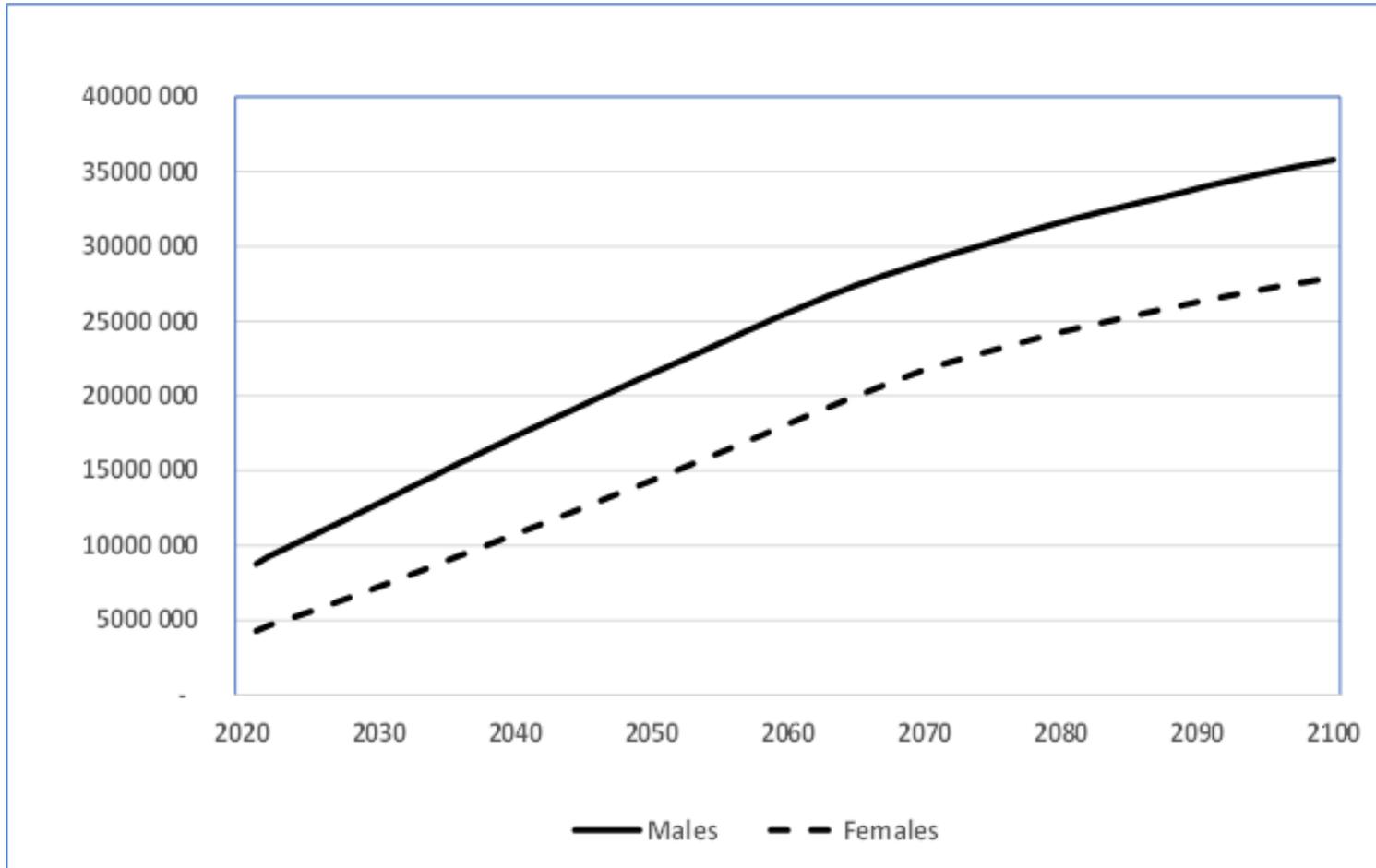
Pekerja menurut sektor



Pekerja penerima upah (formal) merepresentasikan hanya 38,1% dari total pekerjaan

Peserta JP berasal dari pekerja penerima upah di perusahaan besar dan menengah (13,4% dari total pekerjaan)

Proyeksi jumlah pembayar iuran JP

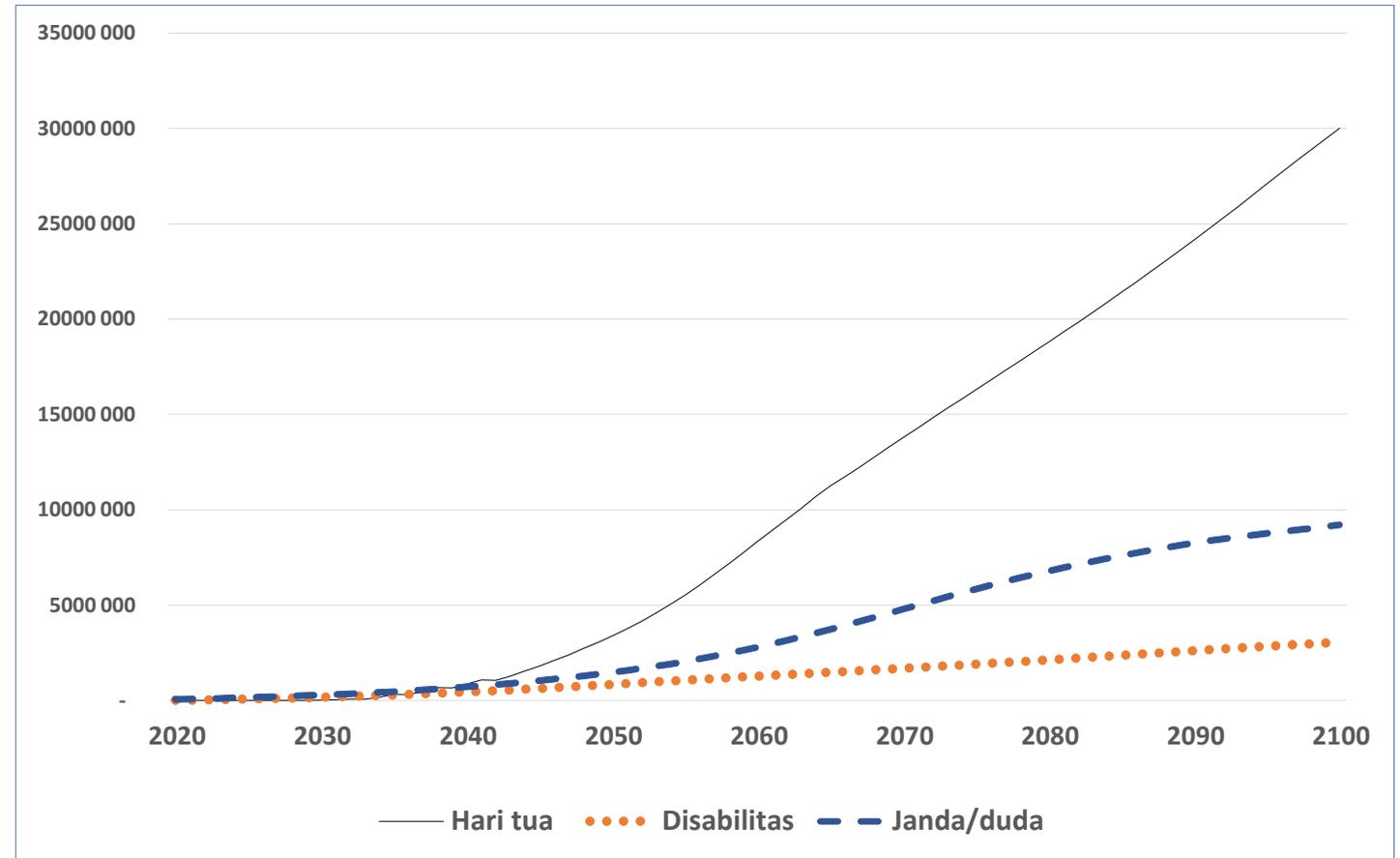


Proyeksikan bahwa proporsi pekerja penerima upah akan meningkat secara bertahap dari waktu ke waktu, mencapai 60% dari total pekerjaan pada tahun 2070

Jumlah pembayar iuran JP akan meningkat dengan faktor sebesar 3,7 selama periode 2021-2070, dan dengan laju yang lebih lambat setelahnya karena proyeksi penurunan, dalam jangka panjang, dari total penduduk yang bekerja..

Proyeksi pensiunan JP

- Pensiun hari tua akan mulai dibayarkan pada tahun 2030 (perlu 15 tahun iuran)
- Jumlah penerima JP akan terus meningkat setelahnya
- Rasio pembayar iuran ke pensiunan:
 - 14,3 pada tahun 2040
 - 2,5 pada tahun 2070
 - 1,5 pada tahun 2100

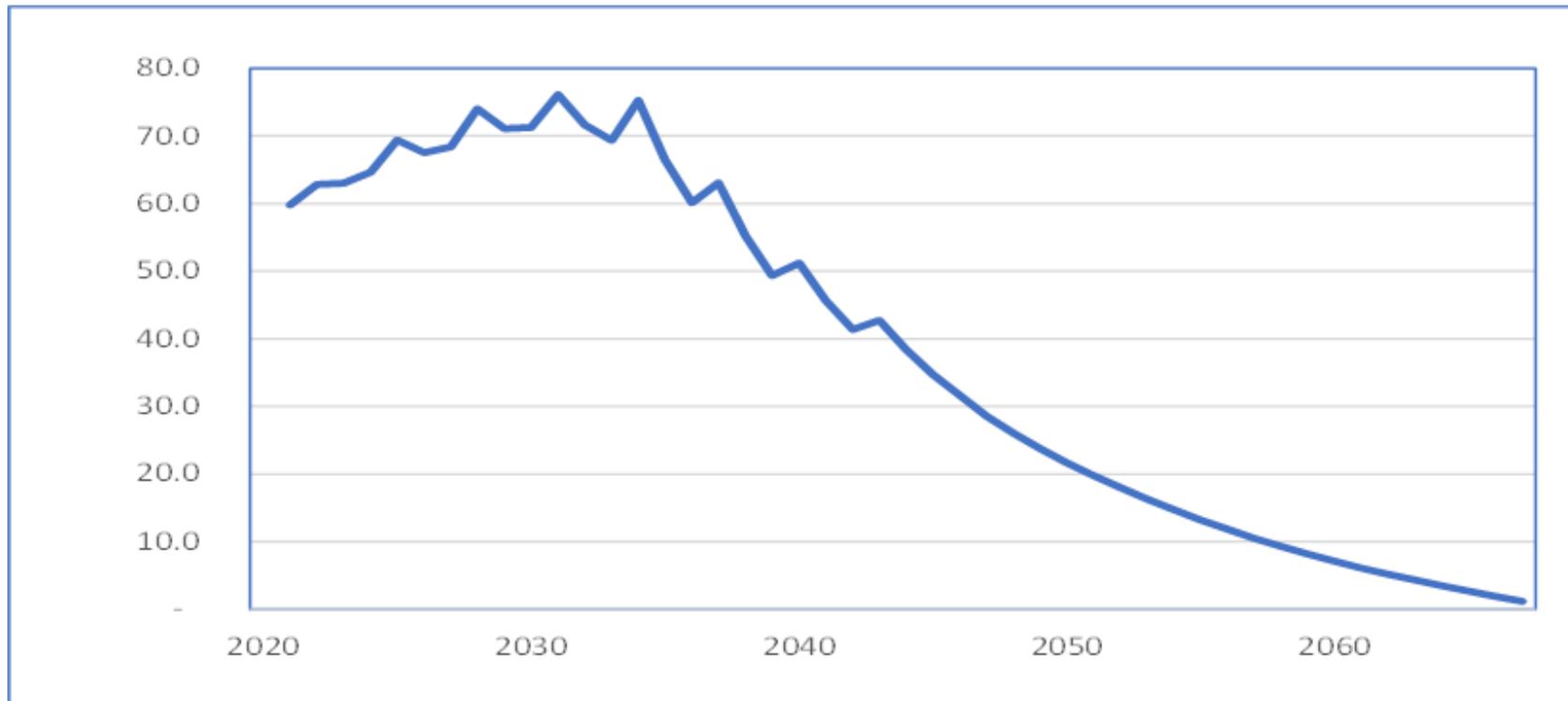


Tanggal-tanggal penting evolusi cadangan JP di masa depan (dengan besaran iuran konstan sebesar 3%)

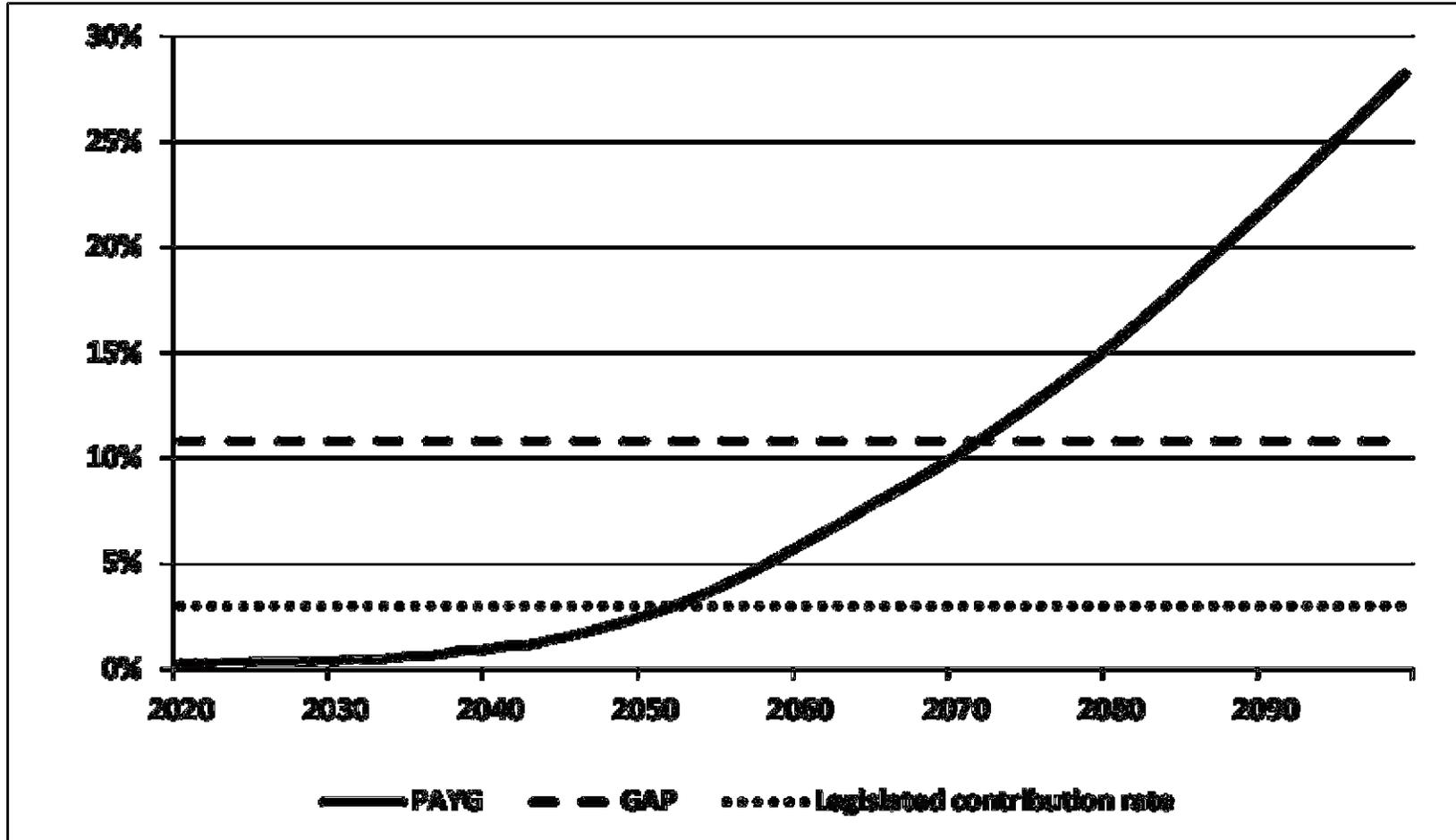
	Tahun
Pengeluaran skema pertama kali melampaui iuran (pendapatan investasi harus digunakan untuk mendukung pengeluaran)	2053
Pengeluaran skema pertama kali melampaui iuran ditambah pendapatan investasi (cadangan mulai menurun)	2059
Cadangan habis	2069

Proyeksi rasio cadangan

(dana cadangan dibagi pengeluaran tahunan JP)



Proyeksi besaran biaya



Besaran PAYG skema terus naik dari waktu ke waktu. Setara dengan 28,2% pada tahun 2100.

Premi rata-rata umum (GAP): besaran iuran konstan untuk membiayai skema selama 100 tahun

GAP diperkirakan pada 10,8%.

GAP jauh lebih tinggi daripada besaran iuran saat ini yang sebesar 3,0%

Opsi reformasi

Reformasi parametrik JP

(Saran langkah)

- **Masa kualifikasi.** Hapuskan persyaratan untuk mengumpulkan minimal 15 tahun iuran untuk memenuhi syarat atas pensiun hari tua.
- **Tingkat akrual pensiun.** Naikkan tingkat akrual pensiun dari 1,00 menjadi 1,33 persen per tahun iuran.
- **Pensiun minimum.** Naikkan pensiun minimum menjadi 40 persen dari rata-rata upah minimum nasional (Rp 1.075.090 pada tahun 2021)
- **Indeksasi parameter skema.** Indeks pagu pendapatan dan pensiun minimum sejalan dengan pertumbuhan upah secara umum.
- **Pensiun maksimum.** Tidak perlu pensiun maksimum. Secara tidak langsung ditentukan melalui pagu pendapatan.
- **Manfaat ahli waris.** Tetapkan manfaat ahli waris minimum sedemikian rupa sehingga besaran penggantian manfaat ahli waris untuk pasangan dengan dua anak paling sedikit setara dengan 40 persen setelah 15 tahun bekerja.
- **Kebijakan pembiayaan.** Sahkan kebijakan pembiayaan untuk menetapkan kewajiban hukum untuk menaikkan besaran iuran di masa depan setelah indikator biaya tertentu diungkapkan oleh penilaian aktuarial berturut-turut.

Reformasi parametrik JP (dampak keuangan)

Skenario	Besaran PAYG		GAP (100 tahun)	Tahun cadangan habis
	2050	2100		
Skenario dasar	2,3%	28,2%	10,8%	2069
Pagu pendapatan diindeks dengan pertumbuhan upah (alih-alih PDB riil)	2,2%	10,1%	7,4%	2071
Hapus masa kualifikasi minimum	2,6%	10,1%	7,6%	2067
Naikkan pensiun minimum 40% upah mini, diindeks dengan pertumbuhan upah	4,3%	16,4%	12,4%	2057
Naikkan tingkat akrual pensiun dari 1,00% menjadi 1,33% per tahun	4,6%	19,0%	14,2%	2056
Manfaat ahli waris minimum	4,6%	19,1%	14,3%	2056
Semua langkah digabung, termasuk kenaikan bertahap besaran iuran	4,6%	19,1%	14,3%	2119

GAP naik karena:

- Kenaikan tingkat akrual dari 1,00% menjadi 1,33%
- Kenaikan pensiun minimum

PAYG turun dalam jangka panjang karena:

- Pagu pendapatan indeks sejalan dengan pertumbuhan ipah secara umum (alih-alih PDB riil)

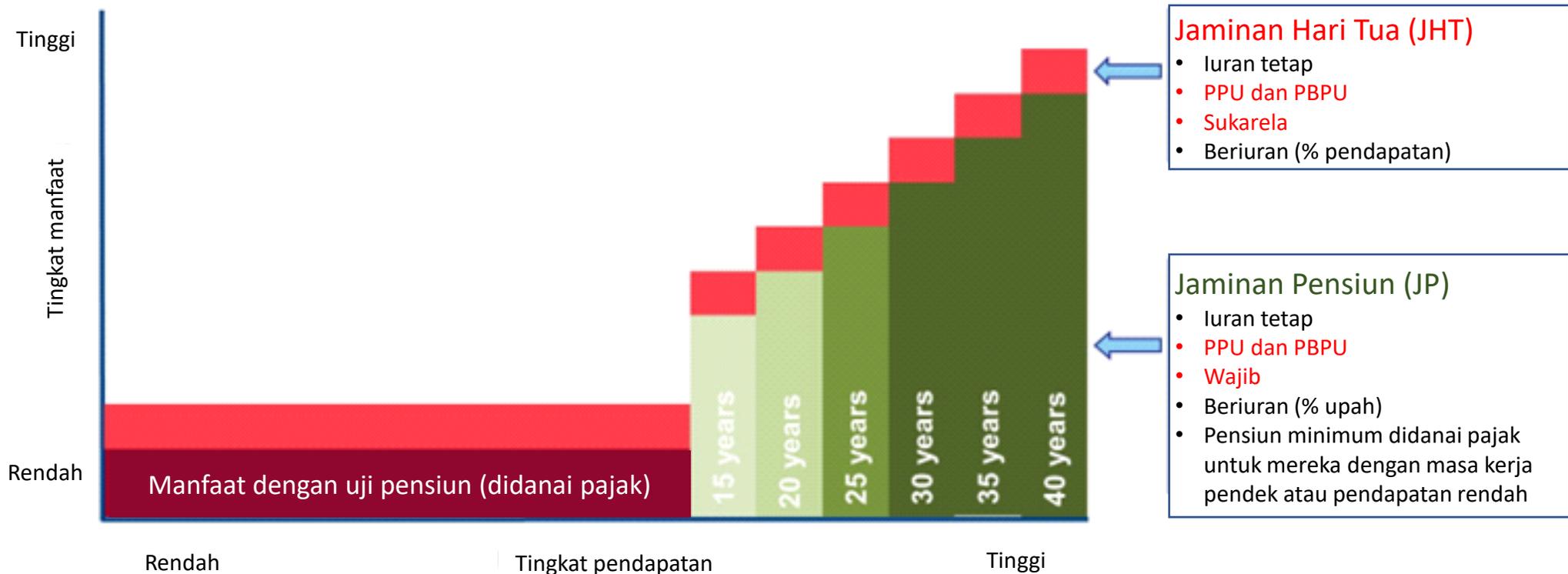
Durasi cadangan lebih lama karena:

- Besaran iuran naik sebesar 3% setiap 10 tahun (mulai pada tahun 2024) untuk mencapai 15% pada tahun 2054

Reformasi pensiun struktural – 3 opsi

- Opsi 1 – Manfaat dengan uji pensiun yang didanai oleh pajak di dalam JP untuk semua pekerja (penerima upah dan bukan penerima upah)
- Opsi 2 – Pensiun Sosial Universal untuk semua penduduk + JP untuk semua pekerja penerima upah
- Opsi 3 – Pensiun Nasional untuk semua penduduk + JP untuk semua pekerja penerima upah

Reformasi pensiun struktural (Opsi 1 – Manfaat dengan uji pensiun)



Reformasi pensiun struktural

(Opsi 1 – Manfaat dengan uji pensiun)

- Cakupan wajib JP diperluas ke semua pekerja (baik pekerja penerima upah maupun bukan penerima upah). Pekerja bukan penerima upah akan membayar iuran pekerja maupun iuran pemberi kerja.
- Pekerja yang tidak dapat mencapai tingkat pensiun tertentu, karena karier pendek atau penghasilan rendah, akan menerima pensiun minimum dari skema dengan uji pensiun (didanai pajak di dalam JP).
- Tingkat akrual JP akan dinaikkan menjadi 1,33 persen per tahun. Skema JP kemudian akan menjamin standar minimum K102. Manfaat minimum dengan uji pensiun akan setara dengan 40 persen upah minimum.
- Skema JHT akan menjadi sukarela untuk semua.

Reformasi pensiun struktural

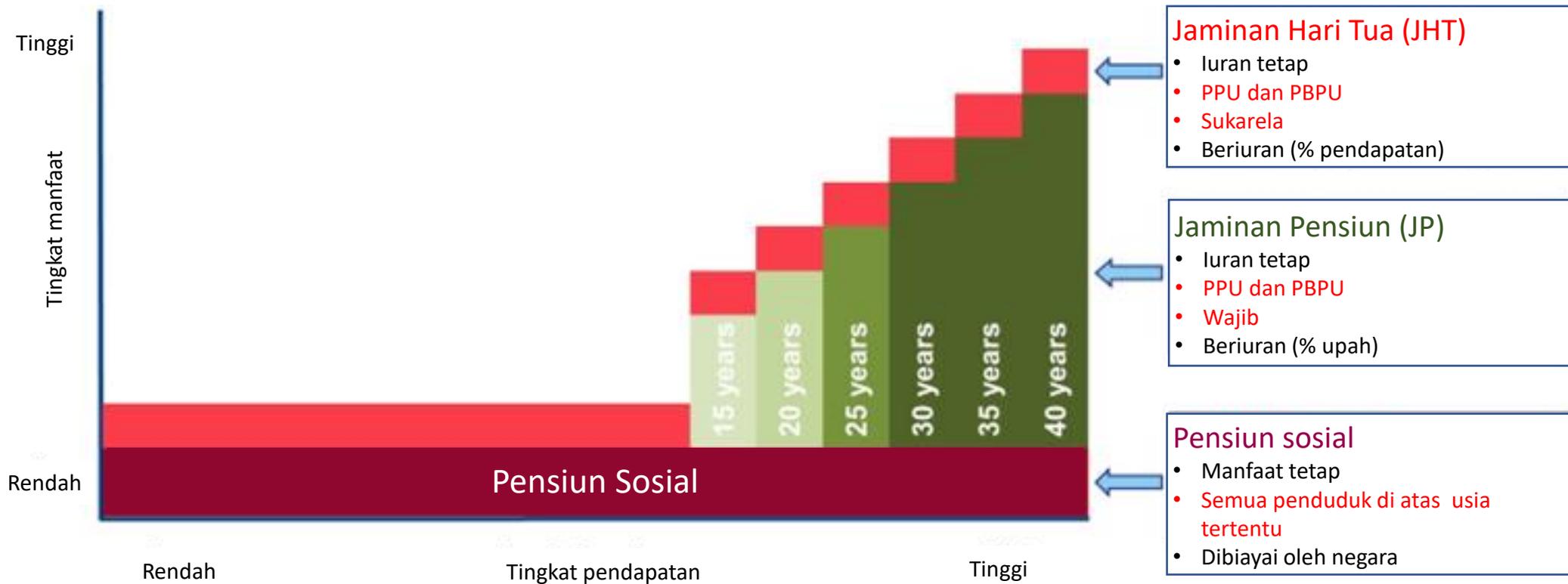
(Opsi 1 – Manfaat dengan uji pensiun)

Tahun	Jumlah Penerima Manfaat	Pengeluaran tahunan untuk manfaat minimum Yang harus dibiayai oleh negara	
		Juta Rp	% PDB
2023	14 319 635	171 835 620	0,9%
2024	15 075 953	194 176 584	0,9%
2025	15 848 823	218 675 793	0, 9%
2030	20 016 920	385 333 182	1,1%
2040	26 600 895	923 575 111	1,4%
2050	25 387 499	1 434 748 812	1,3%
2060	6 278 995	551 371 900	0,3%

Opsi 1: Besaran iuran (sebelum dan setelah reformasi)

Tahun	Sistem saat ini			Sistem diperbarui		
	JP	JHT	Total	JP	JHT	Total
2025	3,0%	5,7%	8,7%	6,0%	2,0%	8,0%
2030	5,0%	5,7%	10,7%	6,0%	2,0%	8,0%
2035	7,0%	5,7%	12,7%	9,0%	2,0%	11,0%
2040	8,0%	5,7%	13,7%	9,0%	2,0%	11,0%
2045	8,0%	5,7%	13,7%	12,0%	2,0%	14,0%
2050	8,0%	5,7%	13,7%	12,0%	2,0%	14,0%

Reformasi pensiun struktural (Opsi 2 – Pensiun Sosial)



Reformasi pensiun struktural

(Opsi 2 – Pensiun Sosial)

- Pensiun dengan besaran tetap pada tingkat garis kemiskinan nasional di daerah perdesaan (Rp 464.474 pada tahun 2021) akan dibayarkan kepada semua orang di atas usia tertentu yang memiliki masa tinggal minimal 10 tahun di Indonesia.
- Akan dibayarkan kepada semua orang yang berusia di atas 75 tahun pada tahun 2023. Usia akses ke pensiun secara bertahap akan turun dari 75 menjadi 65 dalam jangka waktu 10 tahun. Transisi semacam itu :
 - Mengurangi biaya langsung
 - Memberikan perlindungan terhadap risiko umur panjang: banyak pensiunan dengan pembayaran lump sum yang dapat digunakan setelah 10-15 tahun (penghasilan dari usia 75 akan melengkapai manfaat saat ini)
 - Idealnya, Pensiun Sosial dari usia 65 akan memiliki dampak lebih besar dalam mengurangi kemiskinan di kalangan lansia
- Dibiayai sepenuhnya oleh Negara.

Pengeluaran pada Pensiun Sosial

Usia pensiun menurun secara bertahap dari 75 ke 65					Usia pensiun pada 65 sejak awal				
Tahun	Usia Pensiun	Jumlah penerima manfaat	Pengeluaran Tahunan (juta Rp)	Pengeluaran Tahunan (% PDB)	Tahun	Usia Pensiun	Jumlah penerima manfaat	Pengeluaran Tahunan (juta Rp)	Pengeluaran Tahunan (% PDB)
2023	75	5 959 848	35 253 788	0,18	2023	65	19 622 695	116 072 480	0,59
2024	74	7 135 051	43 452 519	0,20	2024	65	20 626 436	125 615 172	0,59
2025	73	8 542 813	53 564 611	0,23	2025	65	21 659 269	135 806 594	0,59
2026	72	10 228 474	66 033 102	0,26	2026	65	22 722 138	146 689 851	0,59
2027	71	12 256 790	81 470 694	0,30	2027	65	23 809 086	158 258 629	0,58
2028	70	14 642 528	100 210 806	0,34	2028	65	24 923 337	170 570 794	0,58
2029	69	17 324 161	122 074 375	0,39	2029	65	26 070 950	183 708 458	0,58
2030	68	20 275 652	147 102 797	0,43	2030	65	27 254 558	197 735 774	0,58
...
2040	65	40 116 707	414 014 744	0,59	2040	65	40 116 707	389 681 235	0,59
2050	65	52 308 269	712 283 291	0,61	2050	65	52 308 269	680 287 773	0,61
2060	65	59 665 205	1 084 858 596	0,58	2060	65	59 665 205	1 038 918 692	0,58
2070	65	68 644 175	1 666 322 275	0,58	2070	65	68 644 175	1 600 302 971	0,58

Opsi 2: Besaran iuran (sebelum dan sesudah reformasi)

Tahun	Sistem saat ini			Sistem diperbarui		
	JP	JHT	Total	JP	JHT	Total
2025	3,0%	5,7%	8,7%	6,0%	2,0%	8,0%
2030	5,0%	5,7%	10,7%	6,0%	2,0%	8,0%
2035	7,0%	5,7%	12,7%	9,0%	2,0%	11,0%
2040	8,0%	5,7%	13,7%	9,0%	2,0%	11,0%
2045	8,0%	5,7%	13,7%	12,0%	2,0%	14,0%
2050	8,0%	5,7%	13,7%	12,0%	2,0%	14,0%

Reformasi pensiun struktural (Opsi 3 – Pensiun Nasional)



Reformasi pensiun struktural

(Opsi 3 – Pensiun Nasional)

- Pensiun Nasional akan diperoleh secara bertahap melalui iuran jumlah tetap (Rp 300.000 per bulan, diindeks setiap tahun sejalan dengan kenaikan upah secara umum). Tujuannya adalah untuk mencakup semua penduduk secara wajib. Dimungkinkan bagi pekerja untuk membayar iuran PN atas nama anggota keluarga yang tidak termasuk dalam angkatan kerja.
- Pensiun dibayarkan mulai usia 65 tahun.
- Untuk orang dengan 30 tahun iuran, PN akan setara dengan Rp 1.000.000 (40% dari rata-rata upah minimum nasional). Jumlah ini akan diindeks setiap tahun sejalan dengan kenaikan upah secara umum.
 - Separuh manfaat dibiayai oleh iuran anggota
 - Separuh manfaat disubsidi oleh Negara

Reformasi pensiun struktural

(Opsi 3 – Pensiun Nasional)

- Seseorang dapat meminta keringanan iuran kepada BPJS jika tidak mampu membayar iuran untuk jangka waktu tertentu (kriteria ditentukan). Dalam hal ini, BPJS hanya akan mengkreditkan bagian Negara untuk jangka waktu tersebut.
 - Artinya, seseorang yang tidak pernah membayar iuran kepada dana tersebut tetap akan menerima Rp 500.000 pada usia 65 tahun.
- Langkah-langkah transisi akan menjamin manfaat minimum sampai orang-orang telah mengumpulkan 30 tahun iuran yang dipersyaratkan untuk mendapatkan manfaat penuh. Negara akan membiayai manfaat transisi ini.

Kredit transisi Pensiun Nasional

Tahun	Kredit pekerja (dari iuran)	Kredit rutin negara	Kredit transisi	Total pensiun dibayarkan
2023	0	0	500.000	500.000
2024	16.666	16.667	483.333	516.667
2025	33.333	333.333	466.667	533.333
2026	50.000	50.000	450.000	550.000
2027	66.667	66.667	433.333	566.667
...
2053	500.000	500.000	0	1.000.000

Pengeluaran pada Pensiun Nasional

Tahun	Jumlah penerima manfaat	Pengeluaran yang berasal dari kredit rutin (50% dibiayai oleh negara)		Pengeluaran pada langkah transisi (100% dibiayai oleh negara)	
		Juta Rp.	% PDB	Juta Rp.	% PDB
2023	19 622 695	0	0,00	117 736 169	0,60
2024	20 626 436	868 528	0,00	132 398 826	0,62
2025	21 659 269	2 830 424	0,01	148 007 804	0,64
2026	22 722 138	6 147 329	0,02	164 818 096	0,66
2027	23 809 086	11 109 279	0,04	182 675 922	0,67
2028	24 923 337	18 053 291	0,06	201 584 396	0,69
2029	26 070 950	27 373 515	0,09	221 557 593	0,70
2030	27 254 558	39 508 609	0,12	242 575 898	0,71
2040	40 116 707	432 342 363	0,65	480 248 850	0,73
2050	52 308 269	1 770 432 021	1,58	592 858 444	0,53
2060	59 665 205	4 419 910 688	2,48	409 708 876	0,23
2070	68 644 175	9 004 060 258	3,24	180 997 313	0,07

Opsi 3: Besaran iuran (sebelum dan sesudah reformasi)

Tahun	Sistem saat ini			Sistem diperbarui			
	JP	JHT	Total	JP	JHT	NP *	Total
2025	3,0%	5,7%	8,7%	3,0%	2,0%	6,3%	11,3%
2030	5,0%	5,7%	10,7%	5,0%	2,0%	6,2%	13,2%
2035	7,0%	5,7%	12,7%	7,0%	2,0%	6,2%	15,2%
2040	8,0%	5,7%	13,7%	8,0%	2,0%	6,1%	16,1%
2045	8,0%	5,7%	13,7%	8,0%	2,0%	6,1%	16,1%
2050	8,0%	5,7%	13,7%	8,0%	2,0%	6,1%	16,1%

* Untuk pendapatan pekerja rata-rata upah

Reformasi pensiun struktural (peran baru untuk skema JHT)

- Skema JHT adalah skema iuran pasti (dana providen)
 - Kelemahan utama: orang yang memasuki masa pensiun menerima pembayaran lump sum sebagai pelunasan hak JHT mereka yang dapat dengan cepat dihamburkan, dengan dampak jangka menengah dan panjang pada pendapatan mereka di hari tua.
 - Disarankan untuk menawarkan kepada orang-orang, pada saat pensiun, untuk mengubah akumulasi tabungan mereka menjadi penarikan terprogram atau menjadi anuitas seumur hidup, di bawah kondisi yang menguntungkan untuk mendorong konversi alih-alih menerima lump sum.
- Dalam konteks peningkatan besaran iuran JP yang diperlukan di masa depan, iuran global untuk JP dan JHT dapat diatur ulang
 - Besaran iuran JHT pada akhirnya dapat diturunkan sejalan dengan rencana peningkatan iuran JP, atau dimungkinkan untuk menetapkan besaran iuran JHT minimum sambil memungkinkan pekerja individu untuk memilih tingkat besaran iuran mereka (antara minimum dan maksimum).
 - Pada akhirnya, skema JHT dapat menjadi tingkat sukarela untuk menambah pensiun yang ditawarkan oleh pilar-pilar lain dalam sistem (Pensiun Nasional dan skema JP).